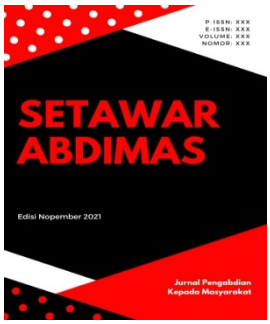

SETAWAR ABDIMAS
Vol. 04 No. 02 (2025) pp.141-149
http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index
p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

PELATIHAN PENULISAN BERITA WEBSITE BAGI PEREMPUAN PENGGERAK PROKLIM RW 11 PEKAYON JAYA DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI AKSI IKLIM

Tria Patrianti[1],Sa'diyah El Adawiyah[2], Agus Hermanto[3], Nicky Maulana[4]
[1,2,3,4] *Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia*
Email : *tria.patrianti@umj.ac.id,*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kelompok perempuan penggerak Program Komunitas untuk Iklim (Proklim) di RW 11 Pekayon Jaya, Kota Bekasi, dalam menyebarluaskan pesan-pesan pengendalian perubahan iklim melalui media digital. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari Abdimas sebelumnya yang berfokus pada peningkatan *awareness* mengenai komunikasi lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan kelompok perempuan penggerak proklim dalam menulis, mengemas dan menyampaikan pesan mitigasi perubahan iklim secara efektif. Selama ini, penyebaran informasi masih mengandalkan media konvensional seperti brosur dan leaflet, yang kurang mampu menjangkau khalayak secara luas dan dinamis. Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan melalui pelatihan penulisan berita untuk konten digital Proklim. Metode yang digunakan meliputi pelatihan intensif, praktik menulis, serta pendampingan berbasis proyek. Terdapat sepuluh peserta yang terlibat dalam pelatihan dengan dua narasumber. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menulis berita, mengolah informasi lingkungan menjadi narasi digital yang menarik. Kegiatan ini juga berdampak pada tumbuhnya kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya partisipasi dalam aksi mitigasi perubahan iklim

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Perubahan Iklim, Proklim, Berita

Abstract

This community service program aims to enhance the capabilities of women's groups involved in the Community Program for Climate (Proklim) in RW 11 Pekayon Jaya, Bekasi City. The goal is to effectively disseminate climate change control messages through digital media. This activity follows a previous community service initiative that focused on raising awareness about environmental communication. A key challenge faced by these women's groups is their limited ability to effectively write, package, and deliver climate change mitigation messages. Until now, information dissemination relied heavily on conventional

media such as brochures and leaflets, which do not reach a wide and dynamic audience. This community service activity included training in news writing for Proklim's digital content. The methods employed consisted of intensive training sessions, practical writing exercises, and project-based mentoring. As a result of this activity, participants demonstrated an improved understanding and ability to write news articles and convert environmental information into engaging digital narratives. Additionally, this program fostered a collective awareness among residents about the importance of participating in climate change mitigation actions.

Keywords: ; Community service, Climate Change, Proklim, News

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Jawa Barat merupakan Provinsi yang memiliki tingkat frekuensi tertinggi kejadian bencana hidrometeorologi atau bencana yang diakibatkan oleh iklim dalam kurun waktu 2017-2023. Wilayah yang rawan bencana adalah Jabodetabek (Dini, 2021; Fatimah, 2020), dan salah satu kota di Jawa Barat yang termasuk rawan bencana adalah Bekasi. Bekasi sering mengalami kejadian banjir, longsor, dan masalah lingkungan yang diakibatkan oleh bencana hidrometeorologi. Pada kurun waktu tiga tahun belakang, terjadi 34 kejadian bencana di Bekasi akibat bencana iklim seperti banjir dan tanah longsor sehingga menimbulkan 1.183 kepala keluarga dengan total 4.422 jiwa menjadi warga terdampak. Meski tidak ada korban jiwa maupun luka-luka, namun menyebabkan kerusakan pada tempat tinggal dan fasilitas umum (Syah, 2022). Dalam mengendalikan perubahan iklim, pemerintah telah membuat program komunitas untuk iklim (dahulu disebut program kampung iklim). Terdapat tiga target Program Komunitas untuk Iklim yaitu kuantitas, kualitas, dan kontinuitas.

Target kuantitas berkaitan dengan registrasi lokasi administrasi dan wilayah kerja komunitas yang melibatkan partisipasi *stakeholder.* Sementara peningkatan kualitas berfokus pada partisipasi aktif masyarakat, evaluasi berkelanjutan, dan peningkatan efisiensi. Upaya mendorong kontinuitas Proklim dilakukan dengan penguatan kolaborasi multi pihak pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota mengingat kegiatan di lokasi ProKlim bersifat multisektor (PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024). Partisipasi aktif masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan komunitas di Proklim dalam meneruskan pesan risiko untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (Patrianti et al., 2023a).

Program Kampung Iklim (ProKlim) dikembangkan dan dilaksanakan sejak tahun 2012 dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk meningkatkan ketahanan iklim, menurunkan emisi atau meningkatkan serapan GRK serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilakukan di tingkat tapak secara berkesinambungan(Ditjen PPI KLHK, 2023). Salah satu kelurahan di Kota Bekasi, Pekayon Jaya, memiliki wilayah yang istimewa jika dikaitkan dengan pengendalian perubahan iklim. Tempat ini memiliki rukun warga yang telah mengantarkan kota Bekasi memenangkan penghargaan nasional tertinggi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui melalui program kampung iklim dan aksi mitigasi dan adaptasinya berbasis komunitas. Setelah berhasil memenangkan penghargaan Utama di 2020, Kampung Iklim ini diganjar lagi penghargaan Lestari di tahun 2022. Proklim Pekayon Jaya juga telah mendorong masyarakat melakukan aksi mitigasi dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim seperti aksi penanaman tumbuhan bersama, pemungutan sampah, pengurangan sampah plastik dan lain sebagainya. Proklim yang digerakkan oleh para ibu yang tergabung dalam

majelis taklim ini berhasil meraih penghargaan tertinggi dari pemerintah yaitu predikat Prokim Lestari(Bekasi Satu, 2022).

Proklim Pekayon RW 11 memiliki program unggulan yaitu ketahanan pangan melalui aksi adaptasi dan pengelolaan sampah serta energi terbarukan melalui aksi mitigasi. Kepengurusan Proklim PPI berada di bawah Ketua RW 11 Mulyanto dan Ketua Proklim Ibu Lala yang membawahi para ibu penggerak Proklim berjumlah 29 orang dengan bidang yang mereka lakukan di aksi mitigasi dan adaptasi. Selama hampir 20 tahun, ibu-ibu penggerak Proklim PPI RW-11 telah menyebarkan pesan komunikasi tekait tentang mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Pesan sederhana tersebut hanya dikemas dalam media konvensional seperti brosur atau leaflet, stiker, dan media digital Instagram serta blog. Tidak ada pendekatan kehumasan seperti penulisan berita atau karangan khas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta sikap publik terhadap Proklim. Tidak adanya kemampuan menulis berita atau mengolah pesan dengan menulis atau menarasikan pesan kompleks tentang perubahan iklim, menjadikan Proklim ini kurang dikenal di masyarakat, meski telah berdiri sejak 2003. Namun, upaya untuk meningkatkan *awareness* tentang keberadaan dan kontribusi wilayah ini pada aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, telah mulai ditingkatkan.

Penelitian Patrianti et. al (2023) menunjukkan bahwa komunitas Proklim di RW 11 Pekayon Jaya telah mulai mengembangkan pesan komunikasi risiko secara mandiri untuk menurunkan emisi gas rumah kaca, melalui berbagai aktivitas lingkungan yang didukung kolaborasi dengan perguruan tinggi dan korporasi. Pada penelitian tersebut ditegaskan bahwa pelibatan komunitas dan stakeholder dalam membangun pesan strategis yang mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap isu iklim harus terus ditingkatkan melalui kerjasama yang berkelanjutan dan dalam hal ini dari kampus. Hal ini sejalan dengan penelitian (Boyle et al., 2022; Fatkhullah et al., 2023) bahwa pendampingan komunitas dalam merancang dan mempublikasikan pesan lingkungan melalui media digital, merupakan bentuk keberlanjutan dari praktik komunikasi risiko yang telah tumbuh di masyarakat .

Pada tahun 2023, tim Abdimas telah memetakan kompetensi para penggiat Proklim yang terdiri dari para ibu tersebut. Tim Abdimas telah mendampingi pembuatan media berbasis digital yaitu website dan mengembangkan pesan kehumasan untuk media tersebut. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi dari hasil Abdimas tersebut, ditemukan fakta bahwa media digital kehumasan tidak dikembangkan karena keterbasan mereka mengisi konten dan informasi terkait aktivitas Proklim. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat luas terhadap Proklim ini sangat rendah. Para penggiat Proklim ini memiliki keterbatasan keterampilan untuk mengolah pesan, komunikasi dari penggerak Proklim ke komunitas atau masyarakat sekitar sangat kaku dan membosankan untuk dibaca. Belum lagi masih diproduksinya materi-materi publikasi tercetak; leaflet, brosur, dan media yang dibuat di luar ruang seperti *signage*.

Peningkatan literasi media dan kemampuan menulis inilah menjadi kunci pemberdayaan komunitas dalam pengabdian masyarakat karena mampu memperkuat keterlibatan publik dan menghindari disinformasi (Jones-Jang et al., 2021). Melalui pelatihan penulisan berita ini, diharapkan mereka mampu menyebarluaskan informasi tentang program dan kegiatan secara berkala, sekaligus meningkatkan visibilitas konten website dalam hasil pencarian Google. Dengan demikian, para peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman dasar dalam menulis informasi yang memiliki nilai berita. Keterampilan ini dibutuhkan oleh para penggerak Proklim agar dapat mengelola hambatan komunikasi iklim seperti dinyatakan (Moser & Moser, 2010) bahwa membumikan pesan iklim melalui komunikasi sangat penting. Pelatihan

penulisan berita ini diharapkan dapat memperkuat keterlibatan perempuan dalam setiap mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Perempuan dalam aksi iklim seringkali melampaui praktik formal institusional (Arora-Jonsson, 2012)sehingga penguatan kapasitas perempuan akan lebih terwujud.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat di Proklim RW 11 Pekayon Jaya ini adalah pelatihan partisipatif berbasis proyek (*project-based learning*) yang menekankan pada pembelajaran langsung melalui praktik dan produksi konten nyata. Pelatihan ini mengintegrasikan teori dan praktik, disertai sesi diskusi dan tanya jawab yang mendorong pemahaman kritis peserta terhadap komunikasi lingkungan. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan:

1. **Identifikasi kebutuhan** dilakukan melalui diskusi awal dengan pengurus dan penggiat Proklim serta observasi terhadap media komunikasi yang telah digunakan sebelumnya. Dalam proses ini, tim pengabdian menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi komunitas dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan Proklim kepada masyarakat luas. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dalam penulisan berita yang menarik dan relevan, serta penggunaan media digital yang lebih optimal sebagai kanal komunikasi komunitas.
2. **Pelatihan penulisan berita lingkungan** difokuskan pada penguatan pengetahuan dasar jurnalistik dan keterampilan praktis menulis berita yang sesuai dengan karakter konten lingkungan. Materi yang disampaikan mencakup elemen berita, penyusunan *angle* yang tepat, teknik narasi berbasis data dan fakta lapangan, serta strategi adaptasi konten agar sesuai dengan karakteristik pembaca media digital. Pelatihan diberikan secara interaktif, dengan contoh-contoh kasus dari praktik komunikasi perubahan iklim di berbagai wilayah, termasuk narasi lokal dari kegiatan Proklim RW 11.
3. **Sesi praktik penulisan** menjadi tahap penting dalam menghubungkan teori dengan pengalaman langsung peserta. Peserta diminta untuk menulis draf berita lingkungan yang mengangkat kegiatan atau isu aktual dari program Proklim setempat, seperti kegiatan daur ulang sampah, urban farming, atau kampanye hemat energi. Praktik ini dilakukan secara individual dengan tema yang disesuaikan minat dan pengalaman masing-masing peserta, dan mendorong mereka untuk menyuarakan pesan perubahan iklim dari perspektif lokal.
4. **Pendampingan individual** diberikan kepada masing-masing peserta dalam menyusun ulang draf berita berdasarkan masukan dari fasilitator. Proses ini mencakup penyuntingan struktur berita, penguatan narasi, klarifikasi data, serta penyempurnaan gaya bahasa agar sesuai dengan standar media digital. Salah satu capaian penting dari tahapan ini adalah publikasi berita peserta di kanal digital komunitas, termasuk platform *Medium*, sebagai sarana pembelajaran sekaligus bentuk kontribusi nyata dalam menyuarakan aksi lingkungan warga Proklim RW 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2025 di ruang pertemuan warga RW 11 Pekayon Jaya dan diikuti oleh kelompok perempuan penggerak Proklim dengan antusiasme tinggi. Pelatihan juga melibatkan anak-anak remaja yang didorong untuk menjadi admin konten digital komunitas. Keterlibatan lintas generasi ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa penyebaran pesan perubahan iklim melalui media digital membutuhkan regenerasi serta pemahaman teknologi yang aktual. Pelatihan terbagi dalam beberapa sesi utama. Tim pemateri yang berjumlah tiga orang masing-masing bertindak sebagai fasilitator umum yang memandu seluruh rangkaian pelatihan secara terstruktur dan partisipatif.

Sesi pertama adalah materi tentang penulisan berita, yang mengawali pelatihan dengan pengantar tentang pentingnya menulis berita sebagai media penyampai pesan lingkungan yang lebih berdampak dibanding sekadar informasi umum. Dalam sesi ini dijelaskan perbedaan antara berita dan informasi biasa, nilai-nilai berita (seperti aktualitas, kedekatan, dan dampak), serta keterampilan dasar dalam menyusun narasi berbasis 5W+1H. Sesi ini memunculkan diskusi menarik. Banyak peserta mempertanyakan apakah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap isu iklim disebabkan oleh tidak adanya berita digital yang menyasar mereka. Padahal, komunitas sudah memiliki akun media sosial seperti Instagram dan *website* sendiri namun belum memanfaatkannya secara optimal untuk menyebarluaskan kegiatan Proklim.

Diskusi ini membuka ruang reflektif bahwa kehadiran media saja tidak cukup, diperlukan konten yang bermakna, konsisten, dan terstruktur agar pesan lingkungan di level komunitas dapat tersampaikan dengan baik. Disamping itu, menyebarluaskan pesan program pengendalian perubahan iklim baik aksi mitigasi dan adaptasi di tingkat tapak, dapat memicu perubahan perilaku lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa perubahan perilaku lebih mungkin terjadi jika ada "objek kepedulian" yang dirasakan terancam, seperti tempat tinggal atau orang terdekat (Waters et al., 2024).

Lebih jauh, keterlibatan masyarakat dalam membuat pesan apakah itu berita dan produksi konten lainnya dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap isu iklim yang sedang dihadapi. Dalam konteks ini, komunitas yang ada di Proklim harus diberikan pendampingan yang terus menerus sehingga ada *community engagement.* Hal ini sejalan dengan temuan (Centre for Sustainability University Otago New Zealand, 2023) bahwa keterlibatan yang efektif dapat mengurangi ketidakadilan dalam merencanakan aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sekaligus memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Sesi berikutnya adalah materi tentang pengenalan Search Engine Optimization (SEO). Materi ini dirancang untuk membantu peserta memahami bahwa penulisan berita di era digital bukan hanya soal isi, tetapi juga bagaimana memastikan konten dapat ditemukan oleh publik luas melalui pencarian daring. Peserta diberikan pemahaman bahwa setelah berita ditulis, selanjutnya adalah menngoptimalkan bagaimana menulis judul, tag, serta deskripsi berita agar lebih mudah terindeks oleh mesin pencari. Materi ini memberikan perspektif baru bagi peserta bahwa penulisan berita juga terkait erat dengan visibilitas dan jangkauan pesan di ranah digital. Dalam konteks komunikasi digital perubahan iklim, penguasaan SEO berkontribusi penting terhadap visibilitas narasi yang selama ini sering kalah dari informasi populer lainnya Tanpa strategi optimasi digital, pesan-pesan lokal terkait aksi iklim cenderung terpinggirkan dalam arus informasi global.

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penulisan berita oleh seluruh peserta. Baik ibu-ibu penggerak Proklim maupun remaja yang hadir dilibatkan dalam latihan

menulis dengan bimbingan langsung dari tim pengmas. Peserta diminta untuk membuat daftar kegiatan Proklim yang selama ini belum pernah ditulis atau dipublikasikan. Daftar ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun draf berita. Hasil tulisan kemudian dipublikasikan melalui platform Medium sebagai bentuk nyata dari proses pembelajaran berbasis proyek.

Pelatihan ini terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur berita, tetapi juga mendorong kesadaran pentingnya dokumentasi dan publikasi kegiatan komunitas secara digital. Seperti dijelaskan dalam studi oleh Ibrahim & Noor (2021), berita lingkungan yang dikemas secara menarik dan kontekstual mampu memperkuat fungsi humas komunitas dalam membangun legitimasi, transparansi, dan pengaruh sosial dalam isu-isu iklim. Produksi konten oleh komunitas sendiri dapat menjadi bentuk "environmental public relations" yang otentik dan efektif dalam membangun kesadaran publik. Lebih lanjut, berdasarkan penelitian Sembiring (2023), konten lingkungan yang dikelola oleh komunitas lokal cenderung lebih dipercaya dan mudah diterima karena mengandung konteks budaya dan pengalaman nyata yang dekat dengan audiens.

Keterlibatan remaja sebagai admin konten juga membuka peluang keberlanjutan pengelolaan media digital komunitas. Interpretasi terhadap temuan ini mengacu pada prinsip komunikasi partisipatif dalam aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Boyle et al., 2022) dan pendekatan project-based learning di mana peserta bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai produsen konten dan pelaku komunikasi. Kegiatan ini memunculkan temuan baru bahwa penguatan kapasitas literasi digital komunitas dapat berjalan lebih efektif saat dipadukan dengan pemahaman SEO.

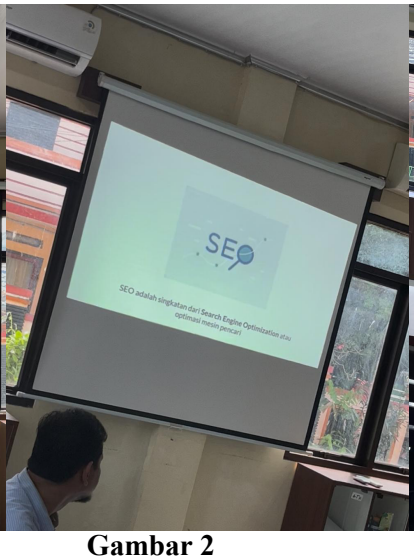

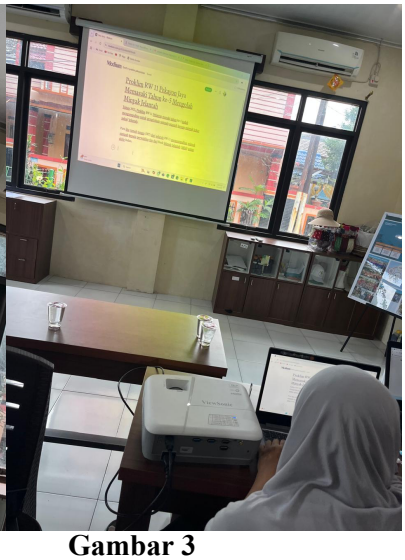

Gambar 1 **Gambar 2** **Gambar 3**

Gambar 1 : Pemateri pertama memberikan materi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta tentang dasar-dasar menulis berita. Apa itu berita, bagaimana prinsip berita itu dibuat, dan mengapa nilai berita diperlukan, disampaikan oleh nara sumber pada pelatihan ini. Selain memberikan materi, peserta pelatihan diajak untuk memahami nilai berita seperti kebaruan (*novelty)*, kedekatan (*proximity*), dan lain sebagainya.

Gambar 2 : Pemateri memberikan materi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang bagaimana mengoptimalisasikan media digital dengan konten yang dimilikinya dalam mesin pencari Google (*search engine optimiz*ation / SEO). Konsep SEO dan kelengkapan kata kunci dijelaskan oleh nara sumber melalui paparan yang atraktif.

Gambar 3 : Peserta saat menulis berita dari contoh program yang ada di Proklim ke dalam kanal medium. Berita yang ditulis adalah tentang program Minyak Jelantah sebagai energi baru terbarukan yang ada dan dikembangkan di Proklim. Saat pendampingan, pemateri memberikan masukan tentang angle dan nilai berita yang perlu diangkat untuk rekognisi proklim.

Gambar 4

Gambar 4 : Peserta saat menulis berita dari contoh program yang ada di Proklim ke dalam kanal Medium. Salah satu berita yang ditulis adalah tentang program Minyak Jelantah dari Proklim RWI 11

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kelompok perempuan penggerak Proklim dalam menyampaikan pesan perubahan iklim dapat dicapai melalui pendekatan pelatihan menulis berita berbasis proyek yang terintegrasi dengan pemahaman digital dan strategi distribusi konten. Temuan utama menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami struktur penulisan berita, tetapi juga mulai mampu mengidentifikasi isu-isu lingkungan lokal dari aksi mitigasi dan adaptasi yang telah mereka lakukan. Peserta pelatihan dapat mengidentifikasi nilai berita dari program yang akan mereka tulis seperti pemilahan sampah, bank minyak jelantah, dan lain sebagainya untuk ditulis di media digital seperti Medium. Salah satu implikasi penting dari kegiatan ini adalah terciptanya kesadaran

baru di kalangan peserta bahwa media digital yang mereka miliki harus diisi dengan konten yang bernilai berita agar mampu menjangkau khalayak lebih luas. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi lintas generasi, di mana remaja dilibatkan sebagai pengelola konten, yang membuka peluang keberlanjutan pengelolaan media digital komunitas di masa depan.

Selain itu, pendekatan ini memperlihatkan efektivitas integrasi antara literasi media, kemampuan jurnalistik dasar, dan strategi visibilitas digital (SEO) sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dalam konteks perubahan iklim. Namun, keterbatasan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga proses pendampingan menulis lanjutan masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, disarankan adanya program berkelanjutan yang melibatkan mentoring penulisan dan pengelolaan konten yang berkelanjutan dengan dukungan pemangku kepentingan lokal. Selain itu, peserta laki-laki tidak hadir dalam kegiatan ini sehingga karakter tulisan dan logika bahasa yang ditampilkan kurang bervariasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Univesitas Muhammadiyah Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)) Universitas Muhammadiyah Jakarta, FISIP, atas dukungan pendanaan untuk memfasilitasi program ini. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua RW 11 Pekayon Jaya, Kota Bekasi, serta seluruh peserta pelatihan—terutama para perempuan penggerak Proklim dan remaja yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Kami juga mengapresiasi kontribusi para narasumber dan mahasiswa pendamping kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arora-Jonsson, S. (2012). Gender, Development and Environmental Governance: Theorizing Connections. In *Gender, Development and Environmental Governance: Theorizing Connections*. Taylor and Francis. https://doi.org/10.4324/9780203106808

Bekasi Satu. (2022). *Harumkan Kota Bekasi, Pekayon Jaya Borong Penghargaan Proklim Jawa Barat*. Bekasi Satu. https://www.bekasisatu.id/2022/12/harumkan-kota-bekasi-pekayon-jaya.html

Boyle, E., Galvin, M., Revez, A., Deane, A., Ó Gallachóir, B., & Mullally, G. (2022). Flexibility & structure: Community engagement on climate action & large infrastructure delivery. *Energy Policy*, *167*. https://doi.org/10.1016/j.enpol.2022.113050

Centre for Sustainability University Otago New Zealand. (2023). *Community Engagement for Climate Change Adaptation*. http://centre-for-sustainability.nl/about/

Dini, V. A. (2021). *Jawa Barat Paling Sering Dilanda Cuaca Ekstrem Sepanjang 2021*. KataData. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/01/jawa-barat-paling-sering-dilanda-cuaca-ekstrem-sepanjang-2021

Ditjen PPI KLHK. (2023). *Rekonseptualisasi Proklim*.

Fatimah, S. (2020). *Ini Daerah Rawan Bencana Alam di Jabar Versi BMKG*. Detiknews. https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5214723/ini-daerah-rawan-bencana-alam-di-jabar-versi-bmkg

Fatkhullah, M., Mulyani, I., & Dewi, A. S. (2023). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Perubahan Iklim melalui Pelibatan Masyarakat Communication Strategy to Address Climate Change through Community Engagement. *Komunikasi Pembangunan*, *21*(03), 17–33. https://doi.org//10.46937/21202341909

Jones-Jang, S. M., Mortensen, T., & Liu, J. (2021). Does Media Literacy Help Identification of Fake News? Information Literacy Helps, but Other Literacies Don't. *American Behavioral Scientist*, *65*(2), 371–388. https://doi.org/10.1177/0002764219869406

Moser, S. C., & Moser, S. (2010). *Communicating climate change: history, challenges, process and future directions*. https://doi.org/10.1002/wcc.011

Patrianti, T., Supangkat, G., & Aulia, R. N. (2023a). PESAN KOMUNIKASI RISIKO UNTUK MENURUNKAN EMISI GAS RUMAH KACA DI PROGRAM KAMPUNG IKLIM PEKAYON BEKASI. *Desember*, *7*(2), 193–206.

Patrianti, T., Supangkat, G., & Aulia, R. N. (2023b). PESAN KOMUNIKASI RISIKO UNTUK MENURUNKAN EMISI GAS RUMAH KACA DI PROGRAM KAMPUNG IKLIM PEKAYON BEKASI. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, *7*(2), 193–206. https://doi.org/10.24853/PK.7.2.193-206

PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024, August 12). *Tiga belas tahun Proklim*.

Syah, P. K. (2022). *34 bencana melanda Kabupaten Bekasi tahun 2022*. Antara News. https://www.antaranews.com/berita/2654837/34-bencana-melanda-kabupaten-bekasi-tahun-2022

Waters, Y. L., Wilson, K. A., & Dean, A. J. (2024). The role of iconic places, collective efficacy, and negative emotions in climate change communication. *Environmental Science and Policy*, *151*. https://doi.org/10.1016/j.envsci.2023.103635